

Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun

Nuril Hidayanti Wulandhari

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jember
Email:nurilhidayati16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usi 3-4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan orang tua dalam menstimulasi anak. Stimulasi yang dimaksud adalah cara orang tua merangsang perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 di desa tlogosari. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis statistik sederhana. Metode yang digunakan yaitu metode kuesioner, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dan mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sejumlah 21 orang tua yang berpengetahuan baik didukung oleh pendidikan yang tinggi yang mampu mengajarkan anak-anaknya untuk lebih memberi rangsangan atau stimulasi yang baik dan benar sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan optimal.

Kata Kunci : Latar Belakang pendidikan, Stimulasi

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang secara optimal. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi (Soetjningsih, 2003). Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh orang tua (Rusmil, 2006).

Pemberian stimulasi pada 3 tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena 3 tahun pertama, otak merupakan

organ yang sangat pesat perkembangannya. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena anak yang mendapatkan stimulasi terarah akan berkembang lebih cepat dan baik dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapatkan stimulasi (Dewi, 2009). Saat ini, masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan pentingnya stimulasi pada anak. Karena masih ada anggapan bahwa anak akan tumbuh dan berkembang secara alami. Kurangnya stimulasi pada anak, dapat menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan (Dewi, 2009). Khususnya untuk perkembangan bahasa. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa pada anak yang kurang serta menganggap anak akan berkembang dengan seiring usia anak terus bertambah yang mana akan menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan khususnya untuk perkembangan bahasa.

Setiap orang tua tentu harus memahami cara mengembangkan bahasa pada anak secara tepat dan sesuai usia. Seperti yang diketahui, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, berpikir dan menerima pikiran atau perasaan orang lain. Setiap anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda. Biasanya hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satunya stimulasi, sebagai orang tua tentu memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa anak. Selain itu orang tua juga harus memahami tumbuh kembang anak sesuai usianya. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Yusuf, 2005). Perkembangan bahasa pada anak dibawah usia 5 tahun akan berkembang sangat aktif dan pesat. Keterlambatan bahasa pada periode ini, dapat menimbulkan berbagai masalah dalam proses belajar. Anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa berisiko mengalami kesulitan belajar, membaca, menulis, yang akan menyebabkan pencapaian akademiknya buruk di waktu yang akan datang (Dewi, 2009).

Orang tua merupakan contoh panutan bagi anak dan memberi bimbingan serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mengenali adanya kelainan yang terjadi pada anak secara dini, maka diharapkan orang tua dapat mendidik anak sehingga mengertidan mampu dengan baik melalui model yang ditiru dari orang tuanya (Gunarsa, 2004). Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36) pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Hubungan anatara latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia

3-4 tahun. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi teratur sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan. Dengan dilakukannya rangsangan sejak bayi baru lahir bahkan sejak dalam kandungan untuk merangsang semua sistem indera pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, dan pengecap. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak dalam perkembangan anak. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang tua yang merupakan orang yang paling dekat dengan anak, anggota keluarga, lingkungan. Orang tua merupakan guru terpenting bagi anak. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Karena anak yang banyak mendapat stimulasi terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang stimulasi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan orang tua yang berpendidikan SMA mengatakan telah memberi stimulasi dengan cara mengajak anak bernyanyi, sering mengajak berbicara, sering mengajak anak bercerita. Dan di saat melakukan wawancara dengan orang tua yang berpendidikan SMP peneliti melihat saat anak tersebut berbicara dengan orang tua namun ucapannya belum di mengerti sama sekali, dan orang tua tersebut juga menirukan ucapan anak yang kurang jelas karena di anggap lucu. Orang tua tidak paham, bahwa cara tersebut bukanlah stimulasi yang benar agar anak bisa berkembang dengan optimal. Orang tua tersebut ternyata tidak tahu tentang stimulasi bahasa seperti sering mengajak anak berbicara dengan ucapan yang jelas, singkat dan perlahan, dan hanya mengikuti ucapan anak yang sebenarnya tidak jelas dan tidak mengandung arti karena tidak bisa dimengerti oleh orang yang mendengarnya. Orang tua menganggap bahwa anak akan berkembang dengan sendirinya jika usianya semakin bertambah. Fenomena itu menarik perhatian peneliti untuk menggali lebih dalam kemampuan berbahasa anak usia 3-4 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Menurut sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap kemampuan bahasa anak. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner. Menurut Arikunto (2019:194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dapat ditampilkan data – data temuan dari lapangan berdasarkan kuesioner yang telah disebar sebelumnya. Data tersebut tidak hanya berupa saja, melainkan beserta deskripsinya. Sehingga data – data tersebut dapat memiliki arti dan makna bagi penulis ini. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni di Desa Tlogosari, Kecamatan Sumbermalang. Penelitian ini diawali dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah dan sekaligus meminta tolong untuk menyebar kuesioner kepada Wali Murid. Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah SPS yang berada di desa tlogosari dan dipilih 1 sekolah SPS sebagai sample dikarenakan memiliki data yang lebih akurat, dengan orang tua atau wali murid yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden melalui kepala sekolah yang sudah terpilih dengan teknik sampling dengan sampel random. Hal ini dilakukan dalam penelitian ini peneliti tidak bisa mengumpulkan langsung responden karena kondisi darurat Covid – 19. Latar belakang pendidikan orang tua pada penelitian ini, akan dilihat dari persentase jawaban kuesioner yang telah disebar sebelumnya. Persentase jawaban responden yaitu semua jawaban murni dari responden yang telah disampaikan dalam kuesioner / angket sebelumnya. Pertanyaan yang tertera dalam kuesioner / angket hanyalah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap suatu permasalahan tentang Latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun yang sudah dijabarkan pada latar belakang. Berdasarkan hasil diagram batang tentang hasil jawaban kuesioner di atas dapat diketahui bahwa ada dua garis yaitu vertikal dan horizontal. Pada garis vertikal menunjukkan persentase hasil jawaban dari kuesioner dan pada garis horizontal adalah nomor pertanyaan pada kuesioner. Dalam diagram ini jawaban ada 6 warna yaitu merah, hijau, ungu, biru, orange dan abu-abu . Pada warna yang sudah disebutkan memiliki arti tertentu yang warna merah untuk jawaban ya pada orang tua yang berpendidikan SD, warna hijau untuk jawaban tidak pada orang tua yang berpendidikan SD, warna ungu untuk jawaban ya pada orang tua yang berpendidikan SMP, warna biru untuk jawaban tidak pada orang tua yang berpendidikan SMP, warna orange untuk jawaban ya pada orang tua yang berpendidikan SMA dan warna abu-abu untuk jawaban tidak pada orang tua yang SMA.

Berdasarkan hasil penelitian data yang di dapat dari hasil kuesioner yang disebar kepada wali murid atau orang tua pada saat melakukan penelitian tentang latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun dapat diketahui bahwa penelitian yang diperoleh menggunakan kuesioner dari responden yang disebar kepada wali murid yang menjadi tempat penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 21 orang tua yang berpendidikan baik didukung oleh pendidikan yang tinggi yang mampu mengajarkan anak-anaknya

untuk lebih memberi rangsangan atau stimulasi sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan optimal. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa pada anak usia 3-4 tahun dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana sebagian besar orang tua berpendidikan SMA, dan sebagian berpendidikan SD-SMP. Karena dengan pendidikan tinggi seseorang akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang masuk dan pengetahuan akan semakin luas sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang luas. Pengetahuan orang tua tentang stimulasi bahasa pada anak yang kurang serta menganggap anak akan berkembang dengan seiring usia anak terus bertambah yang mana akan menyebabkan keterlambatan dan gangguan perkembangan khususnya untuk perkembangan bahasa.

Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi teratur sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan seperti terlibat dalam percakapan dengan anak dan mengomentari tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh anak. Dari hasil penelitian pada kuesioner no 1 dan no 2 menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan SD tidak melakukan stimulasi dikarenakan sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu. Pada hasil penelitian di kuesioner no 6 dan kuesioner no 7 menunjukkan bahwa orang tua yang berpendidikan SD bukn tidak melakukan stimulasi namun mungkin dikarenakan faktor ekonomi sehingga tidak dapat membeli buku. Stimulasi perkembangan yang diberikan orang kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Karena anak yang banyak mendapat stimulasi terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang stimulasi. Setiap orang tua tentu harus memahami tahapan perkembangan bahasa pada anak. Hal ini bertujuan agar bisa mengajarkan bahasa pada anak sesuai usianya. Dengan memahami tahapan usia dan stimulasi yang tepat, maka bisa mengembangkan bahasa pada anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan Di TK Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dengan value = 0,0001 (p value <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak, agar anak bisa berkembang secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatoro dan Prawesti (2013) menemukan hasil bahwa ada hubungan pemberian stimulus oleh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Orang tua yang memberikan stimulus, tumbuh kembang baik sesuai dengan tahap perkembangan memberikan dampak positif pada anak berupa perkembangan yang normal sesuai dengan usianya begitu pula sebaliknya. Aida (2009) pada penelitiannya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak di

Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, diperoleh hasil dimana ibu yang memiliki tingkat pengetahuan stimulasi verbal yang tinggi mempunyai perilaku membacakan cerita yang baik. Membacakan cerita kepada anak merupakan salah satu bentuk pemberian stimulasi perkembangan bahasa pada anak. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk dapat memberikan stimulasi yang baik dan benar pada anak.

Penelitian Meghan (2013) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi orangtua dengan anak salah satunya yaitu dengan memberikan stimulasi perkembangan anak. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas perkembangan atau kemampuan bahasa anak. Sama halnya dengan Penelitian Safwat (2014) tentang yang dilakukan pada 100 orang tua dan anak. Hasil penelitian menyebutkan interaksi antara anak dan orang tua sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Mereka menemukan bahwa interaksi seperti membacakan buku kepada anak atau bermain bersama anak akan meningkatkan kemampuan kosakata, membaca dan kesiapan anak untuk bersekolah. Berdasarkan hasil penelitian diatas dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sangat berpengaruh dalam hal tersebut dikarenakan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dapat menerima informasi dengan cepat dan cepat sehingga dapat memberikan stimulasi yang baik dan benar pada anak. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak baik dalam berbahasa, motorik, dan lainnya. Oleh karena itu semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik dalam memberikan stimulasi terhadap anak, dikarenakan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan dapat memahami situasi dan keadaan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan tentang latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun. Orang tua merupakan guru terpenting bagi anak. Stimulasi perkembangan yang diberikan orang tua kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Semakin tinggi pengetahuan orang tua akan pentingnya stimulasi maka akan berpengaruh terhadap tingkat perkembangan anak. Cara orang tua menstimulasi perkembangan bahasa anak di antaranya adalah terlibat dalam percakapan dengan anak, mengajak anak berbicara dengan kalimat lengkap, membacakan buku, bernyanyi, memberi label atau tulisan pada suatu benda. Maka pengetahuan orang tua tentang stimulasi merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan anak, agar anak bisa berkembang secara optimal. Dari hasil kuesioner yang telah disebar ada beberapa orang tua yang tidak melakukan stimulasi namun hal tersebut bukan karena orang tua tidak melakukannya namun karena faktor ekonomi dan juga kesibukan orang tua dalam bekerja. Faktor yang lainnya adalah peneliti menggunakan bahasa yang terlalu sulit sehingga orang tua

yang berpendidikan lebih rendah kurang bisa memahami pertanyaan yang di dalam kuesioner. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua terhadap stimulasi perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun sangat berpengaruh hal tersebut dikarenakan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi dapat memberikan stimulasi yang baik dan benar pada anak.

Bagi Guru, Perlu diadakan parenting kepada wali murid tentang perkembangan anak dan bagaimana cara melakukan stimulasi pada anak khususnya stimulasi bahasa. Bagi Orang Tua, Disarankan untuk dapat menambah pengetahuan tentang stimulasi yang baik dan benar pada anak sesuai usia si anak, khususnya stimulasi bahasa pada anak toddler, dari media massa, media cetak, bertukar pengalaman dengan teman, tetangga, internet, atau tim kesehatan, agar bisa memberikan stimulasi tersebut pada anak untuk perkembangan yang optimal. Disarankan kepada ibu agar bisa meluangkan waktunya untuk melakukan stimulasi dirumah kepada anak untuk perkembangan yang optimal. Bagi Keluarga, Disarankan untuk memberikan dukungan kepada orang tua dalam mencari informasi tentang stimulasi pada anak, khususnya stimulasi bahasa dan disarankan untuk ikut mencari informasi dan membantu ibu dalam pelaksanaan stimulasi pada anak, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak untuk bisa belajar banyak hal. Bagi Peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat menggunakan bahasa yang lebih mudah di mengerti oleh orang tua dan mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan barbahasa anak seperti hubungan pola asuh, pelaksanaan stimulasi, dan faktor lingkungan dengan perkembangan berbahasa pada anak, agar penelitian ini semakin baik dan lengkap untuk bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adini, Alfira Luluk. 2016. *Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah Tahun 2016*. Jurnal.

Aida AZ. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Verbal dengan Perilaku Membacakan Cerita pada Anak di Dusun Petet Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Anggraeni. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan di TK Masyitoh V Desa Margasari Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. *Jurnal penelitian Stikes Bhakti Mandala Husada*. 5(2). Hal.1-5

Azyumardi Azra, *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam* (Yogyakarta: Logos,1999), 3

- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Sesjend, Depdiknas, Balitbang.
- Dewi. (2009). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap motivasi ibu memberikan stimulasi tumbuh kembang motorik balita umur 1-3 tahun di desa Dodirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Jurnal Penelitian STIKES Pekalongan.
- Endang B. 2010. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-36 Bulan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fauziana SE. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 13 Tahun Di Kelurahan Sangkrah*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fizal Rizaldi (2008). *Pengertian Bahasa Lisan : Defenisi-Pengertian Bahasa Ekspresif*. (online). Vol 1 No. 2, (<http://organisasi.Orang/Defenisi-PengertianBahasaLisan.com>)
- Gardner-Neblett, N., & Gallagher, K. C. (2013). *More than baby talk: 10 ways to promote the language and communication skills of infants and toddlers*. Chapel Hill: The University of North Carolina, FPG Child Development Institute.
- IDAI. (2011). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini*. Jakarta: IDAI
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meghan N. 2013. *The Relationship Between Parental Stress, Parent child interaction Quality, and Child language Outcomes*. Atlanta: Georgia State University.
- Mustakim Nur dkk (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rusmil. (2006). *Pertumbuhan dan perkembangan anak*. Bab 2 pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar Departement Kesehatan RI Tahun 2006.
- Safwat R. 2014. Effect of parent interaction on language development in children. The Egyptian Journal of Otolaryngology. Retrieved from <http://www.ejo.eg.net/>.
- Soetjiningsih. (2003). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabert

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Afabeta

Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:IKIP Yogyakarta, 1998), 17.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Widodo Judarwanto. (2008). *Perkembangan bicara dan Bahasa : Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*. (on line) Vol.1 No. 3 (<http://www.childrenclinic.com>).

Wiyani, Novan. 2014. *Pikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. Yuniarti, S. (2015). *Asuhan tumbuh kembang neonatus bayi-balita dan anak prasekolah*. Bandung: Refika Aditama



